

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pembelajaran keagamaan Islam.³ Menurut Tolchah, pendidikan Islam mencakup unsur rohani, akal, maupun jasmani yang saling terpadu. Tidak ada satu unsur yang lebih istimewa dibandingkan unsur lainnya.⁴ Pendidikan Islam menghendaki pembelajaran yang terintegrasi antara ilmu agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum secara konseptual, prosedural, maupun operasional.⁵ Karenanya, pendidikan Islam bertujuan melahirkan manusia yang memiliki dua aspek utama yakni beriman dan berilmu.⁶⁷

Penyatuan akal dan wahyu dalam hal pendidikan sangat ideal karena memadukan potensi akal manusia dengan tuntunan firman Allah.⁸ Pandangan ini sejalan dengan pemikiran al-Ghazali yang menekankan keseimbangan antara ilmu

³ Muhammad, "Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam," *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (April 2021), <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/218>.

⁴ Moch Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru* (Yogyakarta: LKiS, 2015), 40.

⁵ Ayu Wanida Ayu and Abu Anwar, "Integrasi Ilmu Agama Dengan Ilmu Pengetahuan Umum (Islamisasi Ilmu)," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (March 2024): 2392–97, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3676>.

⁶ Yasmansyah Yasmansyah and Arman Husni, "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam," *Indonesian Research Journal On Education* 2, no. 2 (April 2022): 787, <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.124>.

⁷ Zakiyah Dajarat, *Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Haji Masagung, 1993).

⁸ Ahmad Zordan Khalifi and Abdul Rohman, "Pemikiran Tokoh Pemimpin Pendidikan Islam Modern (KH. Ahmad Dahlan, KH. Hasyim As' Ary, KH. Abdul Halim)," *JURNAL ISLAMIKA GRANADA* 2, no. 1 (September 2021): 14–20, <https://doi.org/10.51849/ig.v2i1.81>.

pengetahuan dengan keimanan,⁹ dan pendekatan filosofis-empiris Ibnu Khaldun,¹⁰ serta Fazlur Rahman yang menegaskan perlunya pengoptimalan pemahaman sinergis antara pengetahuan umum dan agama dalam pendidikan Islam.¹¹

Abuddin Nata menyimpulkan pendidikan Islam adalah upaya memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang nilai-nilai ajaran Islam yang tercermin dalam sikap, ucapan, dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak semata-mata bertujuan mencetak ulama atau ahli agama Islam. Pendidikan Islam justru menekankan sikap, kesadaran, kepatuhan, ketundukan, dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam dan pada aspek-aspek lainnya seperti sosial, ekonomi, politik, budaya, pertahanan-keamanan, kesenian, hukum, kebudayaan, dan lain sebagainya.¹³

Pembelajaran terkait pengetahuan agama tidak dapat terpisahkan dengan pengetahuan umum yang menjadi pijakan setiap manusia untuk menjalani kehidupan sebagai individu, masyarakat, warga negara, maupun umat beragama.¹⁴ Pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum justru merupakan hal yang tidak bertentangan dengan hakikat pendidikan Islam itu sendiri.¹⁵ Inilah yang menjadi

⁹ Dillah Nur Syafanah et al., *Pemikiran Pendidikan Imam Al-Ghazali Dalam Perspektif Islam*, 1, no. 2 (2024): 2697–703, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

¹⁰ Mhd Rasid Hamdi, Yuli Harti, and Yanti Yanti, “Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun 1332M,” *Kutubkhanah* 20, no. 2 (June 2021): 121, <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v20i2.13347>.

¹¹ Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, ed. Ammar Haryono, trans. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1985).

¹² Abuddin Nata and Aminuddin Yakub, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2023), 50.

¹³ Nata and Yakub, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 53.

¹⁴ Arif Aulia Rizki and Salmi Wati, “Integrasi Ilmu Pengetahuan Umum Dan Agama Dalam Pendidikan Islam Modern: Tantangan Dan Peluang,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (December 2024): 254–59, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.896>.

¹⁵ Yusrizal, “Pentingnya Integrasi Ilmu Pengetahuan Umum Dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam: Perspektif Dosen Dan Mahasiswa,” *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 17, no. 2 (July 2024): 849–54, <https://doi.org/10.55558/alihda.v17i2.141>.

tujuan pokok al-Qur'an menurut Muhammad Iqbal, yakni membangkitkan kesadaran yang lebih tinggi dalam diri manusia terkait berbagai relasinya dengan Tuhan dan alam semesta.¹⁶

KH Asep Saifuddin Chalim merupakan salah satu tokoh pendidikan Islam di Indonesia yang memandang integrasi sebagai konsep yang sangat penting dalam menyelesaikan persoalan bangsa. Dalam naskah orasi ilmiah pengukuhan guru besar yang berjudul “Model Pendidikan Dalam Mengatasi Problematika Masa Kini dan Akan Datang (Pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah, Surabaya dan Pacet)”¹⁷ KH Asep Saifuddin Chalim menyampaikan bahwa bangsa Indonesia tengah menghadapi beberapa persoalan yang meliputi globalisasi, radikalisme, kerusakan lingkungan, pendidikan karakter, generasi milenial, hingga revolusi industri 4.0. Menurut beliau, satu langkah kongkret dan ideal untuk menyelesaikan problematika tersebut adalah langkah yang tidak parsial. Langkah-langkah penyelesaian harus dilakukan secara integral antara satu dengan lainnya.¹⁸

Langkah itu tercermin sedemikian rupa pada sistem pendidikan Islam Pondok Pesantren asuhan KH Asep Saifuddin Chalim, yakni Pondok Pesantren Amanatul Ummah. Mulai dari MTs/SMP/Sederajat, MA/SMA/Sederajat, sampai dengan Perguruan Tinggi. Melalui naskah pengukuhan guru besar, KH Asep menjelaskan bahwa Amanatul Ummah memiliki konsep pendidikan yang tidak

¹⁶ Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Religius Dalam Islam* (Bandung: Mizan, 2016), 8.

¹⁷ Salinan Naskah Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar Prof. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, M.Ag dalam Djoko Pitono and Achmad Lazim Suadi, *Kiai Besar Bin Kiai Besar Yang Berpikiran Besar: Lika-Liku Perjalanan Prof Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, M.Ag.* (Sidoarjo: Tankali, 2021), 203–46.

¹⁸ Muhammad Ismail Adnan, *Inspirasi Dan Perjuangan Kiai Asep Saifuddin Chalim: Membangun Manusia Indonesia* (Jakarta: Penerbit Qaf, 2021), 163.

umum (*out of the box*), yakni *the 24-hours-care system* atau memberikan layanan pendidikan selama 24 jam penuh, dengan alokasi waktu: (1) pelajaran agama Islam (*mu'adalah*) berbasis Kurikulum Al-Azhar, Mesir. (2) Pelajaran umum berbasis Kurikulum Nasional dan Cambridge University. (3) Salat wajib, tahajjud, hajat, dan dhuha. (4) Aktivitas pribadi dan konsultasi pembimbing yang *stand-by* setiap saat sampai larut malam. (5) Muatan lokal dan keterampilan khusus (kewirausahaan dan kepedulian lingkungan hidup). (6) Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian, kepramukaan, dan keterampilan.¹⁹

The 24 Hours Care-System dalam konsep pendidikan KH Asep tersebut bertujuan untuk meningkat pengetahuan dan pemahaman agama berdasarkan kurikulum Al-Azhar yang cenderung moderat, dan meningkatkan kemampuan di bidang pengetahuan umum sebagai bekal menempuh studi lanjut dalam meraih kompetensi dan keahlian di era globalisasi.²⁰ Sehingga dalam sebuah catatan jurnalistik, rektor Universitas Al-Azhar, Mesir, Syeikh Salamah Dawood langsung mengapresiasi Amanatul Ummah yang dianggap selaras dengan visi misi Al-Azhar, Mesir.²¹

Program Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) di Madrasah Aliyah Unggulan (MAU) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto adalah salah satu contoh konkret dari keberhasilan implementasi konsep pendidikan KH Asep Saifuddin

¹⁹ Pitono and Suadi, *Kiai Besar Bin Kiai Besar Yang Berpikiran Besar: Lika-Liku Perjalanan Prof Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, M.Ag.*, 212.

²⁰ Pitono and Suadi, *Kiai Besar Bin Kiai Besar Yang Berpikiran Besar: Lika-Liku Perjalanan Prof Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, M.Ag.*, 212.

²¹ M. Mas'ud Adnan, *Prof. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA Menebar Santri Di Berbagai Negara Kiblat Dunia Islam Dan Peradaban Dunia* (Surabaya: PT DUTA BANGSA INTERMEDIA PERS, 2024), 96.

Chalim. Sebagian siswa pada program MBI berhasil meraih prestasi gemilang di tingkat internasional pada ajang 11th *World Robotic for Peace* (WRP) di Malaysia dengan meraih medali emas.²² Dalam beberapa buku tentang biografi KH Asep Saifuddin Chalim menyebut secara implisit maupun eksplisit bahwa Pendidikan Islam integratif inilah yang menjadi alas bangun pemikiran KH Asep Saifuddin Chalim untuk melihat idealitas pendidikan Islam di Indonesia.

Sebagai tokoh pendidikan Islam, ketokohan KH Asep Saifuddin Chalim sudah tidak diragukan. Beliau pernah mendapatkan penghargaan *Most Valueable Person Indonesia* atau Tokoh Pendidikan Islam Inspiratif anugerah TIMES Indonesia tahun 2023.²³ KH Asep Saifuddin menjalani kehidupan sebagai seorang yang mengabdikan diri untuk dunia pendidikan, selepas melewati kepahitan hidup sebagai seorang kuli bangunan, bahkan pedagang kaki lima. Pasca perjalanan panjang, beliau mencapai puncak perjalanan sebagai seorang akademisi, yakni Guru Besar bidang Sosiologi di UIN Sunan Ampel Surabaya.²⁴

Beberapa riset terdahulu terkait KH Asep Saifuddin Chalim dan PP Amanatul Ummah sebenarnya sudah banyak dilakukan. Seperti Kulumudin²⁵ tentang pendidikan karakter dalam syair *Dalilun Najah* karya KH Asep Saifuddin.

²² Indra Setiawan, "Santri MBI Amanatul Ummah Raih Emas Lomba Robotik Internasional," ANTARAJATIM, December 6, 2022, <https://jatim.antaranews.com/berita/662415/santri-mbi-amanatul-ummah-raih-emas-lomba-robotik-internasional>.

²³ Rochmat Shobirin, "KH Asep Saifuddin Chalim, Komitmen Majukan Pendidikan Islam Indonesia," TIMES INDONESIA, December 21, 2023, <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-nasional/481045/kh-asep-saifuddin-chalim-komitmen-majukan-pendidikan-islam-indonesia>.

²⁴ Pitono and Suadi, *Kiai Besar Bin Kiai Besar Yang Berpikiran Besar: Lika-Liku Perjalanan Prof Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, M.Ag.*

²⁵ Ihya Kulumudin, "Pendidikan Karakter Prof. Dr. KH Asep Saifuddin Chalim, MA (Analisis Syair-Syair Dalam Buku Dalilun Najah)" (Tesis, Universitas KH Abdul Chalim, 2024).

Rozi²⁶ soal pendidikan moderasi dan kewarganegaraan. Ririn Yunita Sari dan Imam Syafi'i²⁷ terkait pesan dakwah dalam syair pondok pesantren Amanatul Ummah. Puspita Reni²⁸ mengenai strategi dan metode dakwah KH. Asep Saifuddin Chalim. Namun, masih terdapat kesenjangan pada aspek konsep pendidikan Islam KH Asep Saifuddin Chalim dan secara khusus pada implementasinya di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional.

Dilatari seluruh uraian mengenai konsep pendidikan Islam dan paparan singkat mengenai KH Asep Saifuddin Chalim, peneliti memandang adanya unsur kebaruan dalam konsep pendidikan Islamnya. Bahwasanya Pendidikan Islam bukanlah subjek atau objek ilmu pengetahuan yang terpisah dengan ilmu pengetahuan lainnya. Pendidikan Islam menurut KH Asep Saifuddin Chalim harus terhubung dengan ilmu lainnya yang acap kali diasumsikan bertentangan dengan ajaran agama Islam. Oleh karenanya penelitian ini berupaya untuk mendalami konsep Pendidikan Islam KH Asep Saifuddin Chalim dengan mengangkat judul “Konsep Pendidikan Islam KH Asep Saifuddin Chalim dan Implementasinya di

²⁶ Syaikh Rozi, “Strategi Kontra Radikalisasi Agama Melalui Pendidikan Budaya Dan Kewargaan Berbasis Pengasuhan; Studi Pemikiran Pendidikan KH. Asep Saifuddin Chalim,” *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 2019, 236–44, <https://snp2m.unim.ac.id/index.php/snp2m/article/view/343>; Syaikh Rozi, “Pendidikan Moderasi Islam KH. Asep Saifuddin Chalim; Mencegah Radikalisme Agama Dan Mewujudkan Masyarakat Madani Indonesia,” *TARBIYA ISLAMIA : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (March 2019): 26, <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v8i1.343>.

²⁷ Yunitasari, Imam Syafi'i, and Ririn, “Pesan Dakwah Dalam Syair Pondok Pesantren Amanatul Ummah (Analisis Semiotika Pada Syair I'ttakhidh, Ikhdharuw Dan Dengan Kadar Jerih Payahnya Upaya),” *Al-Tsiqoh (Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam)* 5, no. 1 (2020): 39–56, <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/altsiq/article/view/623>.

²⁸ Reni Puspita, “Strategi Dan Metode Dakwah KH. Asep Saifuddin Chalim,” *Communicator: Journal of Communication* 1, no. 1 (April 2024), <https://doi.org/10.59373/comm.v1i1.29>.

Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional Pacet Mojokerto”.

B. Fokus Penelitian

Dilatasi konteks penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan fokus penelitian seperti berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam KH Asep Saifuddin Chalim?
2. Bagaimana implementasi konsep pendidikan Islam KH Asep Saifuddin Chalim di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Didasarkan pada fokus penelitian, maka beberapa tujuan penelitian yang hendak dicapai antara lain:

1. Menganalisis konsep pendidikan Islam KH Asep Saifuddin Chalim.
2. Menganalisis implementasi konsep pendidikan Islam KH Asep Saifuddin Chalim di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini paling tidak mempunyai dua manfaat yang dapat diperoleh, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam atau lebih khusus terkait pemikiran pendidikan Islam, terutama mengenai konsep pendidikan Islam dan utamanya implementasi konsep pendidikan Islam di tingkat madrasah aliyah.

2. Manfaat Praktis

Bermanfaat sebagai panduan praktis untuk beberapa pihak terkait, di antaranya:

a. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

Bermanfaat sebagai pedoman teknis pendidikan Islam yang relevan.

b. Guru di Lembaga Pendidikan Islam

Sebagai panduan praktis untuk mengimplementasikan konsep-konsep pendidikan.

c. Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu acuan untuk mengambil celah kebaruan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang “Konsep Pendidikan Islam KH Asep Saifuddin Chalim dan Implementasinya di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional Pacet Mojokerto” tentu saja tidak disusun secara murni dari pemikiran pribadi peneliti. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang menjadi sumber lahirnya gagasan peneliti untuk menentukan judul

tersebut. Penjabaran penelitian terdahulu dalam penelitian ini juga berfungsi sebagai penjelasan bahwa penelitian ini memiliki unsur kebaruan, dan tidak mereplikasi atau menduplikasi karya ilmiah orang lain. Oleh karena itu, peneliti menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini.

1. Disertasi Jamzuri tahun 2024 dengan judul “Konsep Pendidikan Islam Berbasis Hierarki Ilmu oleh Seyyed Hossein Nasr”. Penelitian ini membahas terkait konsep ilmu pengetahuan dan signifikansinya dalam rekonstruksi pendidikan Islam, dengan menganalisis serta mengaitkan pemikiran Seyyed Hossein Nasr. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Konsep pendidikan Islam yang didasarkan pada hirarki ilmu menurut Seyyed Hossein Nasr, mengungkapkan bahwa modernisasi yang disertai sekularisasi telah membawa dampak negatif, yaitu hilangnya dimensi keagamaan dalam kehidupan manusia dan penghapusan nilai-nilai agama dan spiritual dalam pandangan terhadap alam semesta. Nasr merasa prihatin terhadap kenyataan manusia modern yang kesulitan mengapresiasi hal-hal yang sakral. Ia menekankan pentingnya religiositas dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Nasr kemudian menawarkan konsep integrasi ilmu pengetahuan dan Islam berdasarkan prinsip tauhid melalui hierarki ilmu yang mencakup kesatuan antara Islam (Ilahiyah), manusia (Khalifah), dan alam (Kosmos). 2) Relevansi pendidikan Islam berbasis hirarki ilmu bagi pendidikan Islam, di mana Seyyed Hossein Nasr menekankan bahwa umat Islam tidak perlu kehilangan akar spiritualitasnya untuk dapat mencapai kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan sains. Dalam

pandangannya, Islam dan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan, dan bahkan Islam mendorong kemajuan ilmu pengetahuan.²⁹

2. Disertasi Abdul Rosyid tahun 2020 yang berjudul “Pemikiran Pendidikan Islam tentang Khalifah dari Hasan Langgulang”. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan gagasan pendidikan Hasan Langgulang tentang pembentukan manusia sebagai Khalifah Allah yang membawa rahmat bagi semesta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin sivitas akademika mampu membangun pribadi yang kokoh dalam iman dan takwa, sekaligus unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka semakin terbentuklah sosok insan pendidik dan peserta didik yang berperan sebagai khalifah. Paradigma pendidikan Khalifah menurut Langgulang menekankan pentingnya menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan seluruh potensi manusia sebagai khalifah di bumi, demi kesejahteraan hidup duniawi dan ukhrawi dalam kapasitasnya sebagai hamba Allah (‘Abdullah).³⁰
3. Disertasi Iriswan, tahun 2024 dengan judul “Pendidikan Integral dalam Membangun Karakter di Pesantren Hidayatullah Depok Jawa Barat.” Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi pendidikan integral dan pembentukan karakter, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di PP Hidayatullah, Depok. Pendekatan kualitatif dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi adalah metode digunakan. Sementara

²⁹ Jamzuri, “Konsep Pendidikan Islam Berbasis Hirarki Ilmu Oleh Seyyed Hossein Nasr” (Disertasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), <http://repository.uin-suska.ac.id/83376/>.

³⁰ Abdul Rosyid, “Pemikiran Pendidikan Islam Tentang Khalifah Dari Hasan Langgulang” (Disertasi, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54316>.

dalam analisis data-data yang telah terkumpul digunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menyimpulkan, bahwa strategi pendidikan integral diterapkan secara holistik oleh PP Hidayatullah Depok, Jawa Barat untuk membentuk karakter santri. Strategi *moral knowing* guna mentransformasi nilai moral, *modeling* yang disertai keteladanan, *moral feeling and loving* guna pembentukan kerangka berpikir positif, nasehat, peraturan dan pembiasaan (habitiasi). Alhasil, budaya perilaku yang dibangun tersebut menjadi karakter utama santri.³¹

4. Tesis Muhammad Islahil Umam tahun 2020 tentang “Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial: Analisis Praksis Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Muallimin Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur”. Penelitian ini bertujuan mengembangkan konsep pendidikan Islam dan perubahan sosial dari ranah teoritis menuju praktik nyata, dengan menyoroti peran Madrasah Aliyah Muallimin Nahdlatul Wathan Pancor dalam menghadirkan pendidikan Islam berkualitas berbasis kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan menjadi kunci perubahan sosial bila mampu menjawab tantangan masa depan. Upaya MA Muallimin NW Pancor dilakukan melalui aspek kebijakan, manajemen, dan praksis pendidikan, antara lain dengan pembinaan intelektual, pelatihan keterampilan, pembiasaan literasi, pembangunan lingkungan sehat, serta penanaman disiplin. Semua itu diarahkan agar Muallimin berperan sebagai *agent of change* di tengah

³¹ Iriswan, “Pendidikan Integral Dalam Membangun Karakter Di Pesantren Hidayatullah Depok Jawa Barat” (Tesis, Universitas Islam Negeri Antasari, 2024), <https://idr.uin-antasari.ac.id/27722/>.

masyarakat. Penelitian ini memperkuat pandangan para pakar seperti Romulo Peinhero, John L. Rury, Robert Van Wyasberghe, dan Mimar Türkkahraman bahwa pendidikan harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat serta mentransformasi dirinya untuk menghasilkan layanan pendidikan yang bermutu.³²

5. Tesis Ihya Kulumudin tahun 2024 dengan judul “Pendidikan Karakter Prof. Dr. KH Asep Saifuddin Chalim, MA (Analisis Syair-Syair Dalam Buku Dhalilun Najah).” Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam syair-syair Dhalilun Najah dan bagaimana model pembelajaran pendidikan karakter dalam syair-syair tersebut. Studi kepustakaan melalui membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian adalah metode yang digunakan dengan triangulasi gabungan sebagai analisis data. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam syair-syair Dalilun Najah karya Prof. Dr. KH Asep Saifuddin Chalim, MA antara lain: ibadah, menghormati perbedaan, disiplin, kerja keras, mandiri, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab. Delapan nilai karakter tersebut menjadi landasan pendidikan karakter dalam syair-syair Dalilun Najah karya Prof. Dr. KH Asep Saifuddin Chalim, MA. Adapun model pembelajaran pendidikan karakter dalam syair-syair Dalilun Najah karya Prof. Dr. KH Asep

³² Muhammad Islahil Umam, “Pendidikan Islam Dan Perubahan Sosial: Analisis Praksis Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Muallimin Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur” (Tesis, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54195>.

Saifuddin Chalim, MA yakni menggunakan model pengolahan informasi melalui pendekatan, strategi pembelajaran, metode, dan teknik pembelajaran.³³

6. Tesis Subhan Hi Ali Dodego tahun 2023 yang berjudul “Pemikiran Pendidikan Islam Harun Nasution dan Implementasinya di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Kasus di SPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)” dengan tujuan menganalisis corak pemikiran pendidikan Islam Harun Nasution, implementasi dan tantangan implementasinya di SPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode kualitatif dengan pendekatan studi dokumen dan jenis studi kasus adalah metode yang digunakan oleh disertasi ini. Data primer bersumber dari buku-buku Harun Nasution, dokumentasi, observasi dan wawancara, sementara data sekunder bersumber dari studi dokumen, naskah, dan arsip kelembagaan yang masih memiliki hubungan dengan corak pemikiran pendidikan Islam Harun Nasution. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harun Nasution ialah tokoh pembaru pendidikan Islam dengan pengaruh pemikirannya yang sangat kuat terhadap perkembangan dan kemajuan studi keislaman di Indonesia. Pemikiran pendidikan Islam Harun Nasution bercorak holistik, rasional dan progresif dalam kajian studi Islam. Dalam studi corak pemikiran Islam pemikiran Harun Nasution juga sejalan dengan gerakan pemikiran neomodernisme Fazlur Rahman. Selain itu, corak pemikiran Harun Nasution ini selaras dengan pemikiran tokoh-tokoh filsafat pendidikan Islam yaitu Ibnu Khaldun, Ikhwan al-Shafa dan Imam al-Ghazali.³⁴

³³ Kulumudin, “Pendidikan Karakter Prof. Dr. KH Asep Saifuddin Chalim, MA (Analisis Syair-Syair Dalam Buku Dalilun Najah).”

³⁴ Subhan Hi Ali Dodego, “Pemikiran Pendidikan Islam Harun Nasution Dan Implementasinya Di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Kasus Di SPs UIN Syarif Hidayatullah

7. Penelitian Saifuddin Chalim, Gatot Sujono, dan Fadly Usman tahun 2020 dengan judul “Tren Analysis Based Educator Planning: Case Studi Madrasah Aliyah Amanatul Ummah, Pacet, Mojokerto).” Penelitian ini bertujuan merencanakan kebutuhan guru tahun ajaran 2018/2019 di MBI Amanatul Ummah, Pacet, Mojokerto, Jawa Timur dengan menggunakan analisis tren untuk memperkirakan jumlah siswa baru tahun yang dijadikan dasar dalam memperkirakan jumlah rombongan belajar (rombel) siswa tahun 2018/2019. Perkiraan rombel tersebut digunakan dalam menentukan kebutuhan guru. Kesimpulannya, komposisi guru sangat dibutuhkan apabila bertolak dari kebutuhan dasar dan terkini dari analisis tren.³⁵
8. Penelitian Syaikh Rozi tahun 2019, “Pendidikan Moderasi Islam KH. Asep Saifuddin Chalim; Mencegah Radikalisme Agama dan Mewujudkan Masyarakat Madani Indonesia”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Moderasi KH Asep untuk mencegah radikalisme adalah dengan mengimplementasikan pendidikan Islam yang berkualitas bagi peserta didik. Pendidikan berkualitas yang dimaksud oleh KH Asep adalah pendidikan yang peserta didik subjek bukan objek. Apabila peserta didik tidak dapat mencapai tujuan, maka yang harus mendapat teguran seharusnya bukanlah peserta didiknya melainkan gurunya.³⁶

Jakarta)” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68844>.

³⁵ Saifuddin Chalim, Gatot Sujono, and Fadly Usman, “Trend Analysis Based Educator Planning (Case Study: Madrasah Aliyah Amanatul Ummah, Pacet, Mojokerto),” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (August 2020): 273–84, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.683>.

³⁶ Rozi, “Pendidikan Moderasi Islam KH. Asep Saifuddin Chalim; Mencegah Radikalisme Agama Dan Mewujudkan Masyarakat Madani Indonesia.”

9. Penelitian Syaikh Rozi tahun 2018, “Strategi Kontra Radikalisasi Agama Melalui Pendidikan Budaya dan Kewargaan Berbasis Pengasuhan: Studi Pemikiran Pendidikan KH Asep Saifuddin Chalim.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi anti radikalisasi Islam Kiai Asep yang diimplementasikan melalui pendidikan budaya dan kewargaan dengan pendekatan pengasuhan pada pendidikan formal. Penelitian ini menerapkan desain “penelitian studi kasus sejarah hidup individu” dengan jenis *field research*. Hasilnya menemukan bahwa sebuah pencegahan perkembangan perilaku radikalisme dapat dilakukan dengan pendidikan budaya dan kewargaan dengan pendekatan *andragogy*. Menurut Kiai Asep pendekatan ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan sebagai format rujukan dan perspektif baru yang menjadi alternatif dalam pendidikan. Pengaplikasian “konsep pengasuhan” mengibaratkan sekolah layaknya keluarga di mana para peserta didik adalah anak, sedangkan pendidikan adalah ayah dan ibu.³⁷
10. Penelitian Ririn Yunita Sari dan Imam Syafi’i tahun 2020, yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Syair Pondok Pesantren Amanatul Ummah.” Penelitian ini bertujuan menganalisis kandungan makna atau pesan dakwah syair PP Amanatul Ummah. Kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes adalah metode yang digunakan. Hasil penelitian menyimpulkan syair dibuat

³⁷ Rozi, “Strategi Kontra Radikalisasi Agama Melalui Pendidikan Budaya Dan Kewargaan Berbasis Pengasuhan; Studi Pemikiran Pendidikan KH. Asep Saifuddin Chalim.”

menasehati dan mengingatkan supaya para santri terus beribadah, dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, baik ilmu dunia atau akhirat.³⁸

11. Penelitian Puspita Reni tahun 2024 dengan judul “Strategi dan Metode Dakwah KH. Asep Saifuddin Chalim.” Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan terkait konsep dan faktor penghambat dalam penerapan metode dakwah Kiai Asep di PP Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto. Pendekatan kualitatif dengan pendekatan analisis interaksi simbolik adalah metode penelitian ini. Sementara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan datanya. Kesimpulannya, terdapat dua jenis metode dakwah Kiai Asep. Pertama, metode dakwah dengan pendekatan *mad’u* dengan metode *alhikmah*, *mauidzah al-hasanah*, dan *bil-mujadalah billati hiya ahsan*. Kedua, metode dakwah menurut bentuk-bentuk kegiatan yang meliputi *dakwah bi allisan*, *bi al-hal*, *bi al-qalam*.³⁹

Berdasarkan seluruh pemaparan penelitian terdahulu, untuk memahami secara lebih teknis dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Jamzuri, 2024, Disertasi UIN Syarif Kasim Riau	Konsep Pendidikan Islam Berbasis Hirarki Ilmu oleh Seyyed Hossein Nasr	Konsep Pendidikan Islam	KH Asep Saifuddin Chalim dan MBI	Konsep Pendidikan Islam KH Asep Saifuddin Chalim dan
2	Abdul Rosyid, 2020, Disertasi UIN Syarif	Pemikiran Pendidikan Islam tentang Khalifah	Konsep Pendidikan Islam	KH Asep Saifuddin	Implementasinya di MAU Amanatul

³⁸ Yunitasari, Syafi’i, and Ririn, “Pesan Dakwah Dalam Syair Pondok Pesantren Amanatul Ummah (Analisis Semiotika Pada Syair I’ttakhidh, Ikhdharuw Dan Dengan Kadar Jerih Payahnya Upaya).”

³⁹ Puspita, “Strategi Dan Metode Dakwah KH. Asep Saifuddin Chalim.”

No	Nama, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Hidayatullah Jakarta	dari Hasan Langgulung		Chalim dan MBI	Ummah Program MBI
3	Iriswan, 2024, Disertasi UIN Antasari Banjarmasin	Pendidikan Integral dalam Membangun Karakter di Pesantren Hidayatullah Depok Jawa Barat	Konsep Pendidikan Islam	Impelementasi Konsep Pendidikan di PP Amanatul Ummah	
4	Muhammad Islahil Umam, 2020, Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial: Analisis Praksis Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Muallimin Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur	Konsep Pendidikan Islam	Konsep Pendidikan Islam dari KH Asep Saifuddin Chalim	
5	Ihya Kulumudin tahun 2024, Tesis Pascasarjana Universitas KH Abdul Chalim	Pendidikan Karakter Prof. Dr. KH Asep Saifuddin Chalim, MA (Analisis Syair-Syair Dalam Buku Dhalilun Najah)	Pemikiran KH Asep Saifuddin Chalim	Implementasi konsep pendidikan KH Asep Saifuddin Chalim di MBI	
6	Subhan Hi Ali D., 2023, Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Pemikiran Pendidikan Islam Harun Nasution dan Implementasinya di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Kasus di SPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	Konsep pendidikan Islam perspektif tokoh muslim Indonesia	Tokoh KH Asep Saifuddin Chalim	
7	Saifuddin Chalim, Gatot Sujono, dan Fadly Usman, Jurnal terakreditasi Sinta 1 atau Scopus	<i>Trend Analysis Based Educator Planning (Case Study: Madrasah Aliyah Amanatul Ummah, Pacet, Mojokerto)</i>	Memiliki latar penelitian yang sama, yakni Amanatul Ummah	Pemikiran pengasuh PP Amanatul Ummah	

No	Nama, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
8	Syaikhu Rozi, 2019, Jurnal terakreditasi Sinta 5	Pendidikan Moderasi Islam KH Asep Saifuddin Chalim; Mencegah Radikalisme Agama dan Mewujudkan Masyarakat Madani Indonesia	Pemikiran KH Asep Saifuddin Chalim	Implementasi konsep pendidikan KH Asep Saifuddin Chalim di MBI	
9	Syaikhu Rozi, 2019, Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM	Strategi Kontra Radikalisasi Agama Melalui Pendidikan Budaya dan Kewargaan Berbasis Pengasuhan; Studi Pemikiran Pendidikan KH. Asep Saifuddin Chalim	Pemikiran KH Asep Saifuddin Chalim	Implementasi konsep pendidikan KH Asep Saifuddin Chalim di MBI	
10	Ririn Yunita Sari dan Imam Syafi'i tahun 2020, <i>Al-Tsiqoh</i> : Jurnal Bereputasi Sinta 5	Pesan Dakwah dalam Syair Pondok Pesantren Amanatul Ummah	Karya KH Asep Saifuddin Chalim	Implementasi konsep pendidikan KH Asep Saifuddin Chalim di MBI	
11	Puspita Reni, tahun 2024, <i>Communicator: Journal of Communication</i> , dipublikasi oleh PDTII (Perkumpulan Dosen Tarbiyah Islam Indonesia)	Strategi dan Metode Dakwah KH. Asep Saifuddin Chalim	Tokoh yang diteliti sama-sama KH Asep Saifuddin Chalim	Implementasi konsep pendidikan KH Asep Saifuddin Chalim di MBI	

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu melalui tabel 1.1, di antara sebelas penelitian terdahulu yang telah dipaparkan memang terdapat persamaan

secara parsial pada sebagian aspek yang diteliti, terkait subjek tokoh dan lembaga. Namun demikian, terkait konsep pendidikan Islam KH Asep Saifuddin Chalim secara khusus dan implementasinya pada program MBI secara utuh sama sekali belum pernah diteliti oleh para peneliti terdahulu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai konsep pendidikan Islam KH Asep Saifuddin Chalim dan bagaimana implementasinya di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional bukanlah penelitian yang dihasilkan dari proses replikasi atas penelitian terdahulu.

F. Definisi Istilah

Adapun guna menghindari perluasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti membatasi beberapa istilah berikut:

1. Program Madrasah Bertaraf Internasional

Istilah Program Madrasah Bertaraf Internasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu program madrasah unggulan yang ada Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang didirikan oleh KH Asep Saifuddin Chalim, yang pelaksanaannya berlokasi di Pacet Mojokerto.

2. Konsep Pendidikan Islam

Adapun konsep pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini, yakni seluruh proses pendidikan yang berlandaskan nilai, prinsip, dan ajaran Islam menurut konsep KH Asep Saifuddin Chalim.

3. Implementasi Pendidikan Islam

Istilah implementasi pendidikan Islam yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan konsep atau gagasan terkait Pendidikan Islam KH Asep Saifuddin Chalim di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional.

